

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskripsi korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen yang bertujuan untuk mencari data tentang pengaruh *problem focused coping* terhadap tingkat stress warga desa merjosari di sekitar relokasi pasar. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang tidak terlalu banyak. Menurut Donald Ary (dalam Arikunto, 2005:248) 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup. Dalam penelitian korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas *problem focused coping* (x) dengan *problem focused coping* yang positif (X1) dan *problem focused coping* yang negative (X2) terhadap tingkat stress (Y) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk memproses lebih lanjut data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari fenomena yang diteliti.

2. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yakni 1 variabel bebas atau *independent* dan 1 variabel *dependent*.³⁹ Variabel dapat dijelaskan sebagai ciri atau aspek dari fakta sosial yang dapat dibuat bervariasi dengan kata lain, variabel adalah fakta sosial yang memiliki nilai lebih dari satu. Variabel adalah suatu konsep.⁴⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent*. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.⁴¹ Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *problem focused coping* Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel respon atau output, yang merupakan variabel akibat atau yang tergantung kepada variabel lainnya.⁴² Yang termasuk ke dalam variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat stres.

3. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak.⁴³ Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu

³⁹ Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. hal 5

⁴⁰ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005. hal 46

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. . Bandung: CV Alfabeta. 2002. Hal 3

⁴² Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: P.T Mandar Maju, 2002. hal 52

⁴³ Azwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. hal 74

yaitu: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *problem focused coping* adalah usaha untuk mengurangi atau menghilangkan stimulus negatif dari stressor dengan mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan baru baik untuk individu maupun kelompok untuk memodifikasi permasalahan yang mendatangkan stres yang berasal dari lingkungan relokasi pasar. Sedangkan Variabel terikatnya (Y) tingkat stres adalah tingkat stress adalah konsekuensi dari proses penilaian individu, yakni pengukuran apakah sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu cukup untuk menghadapi tuntutan dari lingkungan pasar yang cukup mengganggu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga kelurahan merjosari yang berada di sekitar proyek relokasi pasar yang terdiri dari warga RT 04/RW 12, warga RT 03/RW 12, warga RT 01/RW 12, serta warga RT 02/RW 12 yang telah mencapai usia produktif, yaitu antara umur 21-50 tahun yang menurut data KK berjumlah 498 jiwa.

5. Sampel

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan area sampling berimbang acak (*sampling area cluster*), adalah ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Dengan estimasi minimum 10% dari total jumlah keseluruhan. Ditinjau dari segi latar belakang

usia dan profesi, menurut data KK (Kartu Keluarga) usia produktif total mencapai 498 orang dari wilayah yang akan diteliti yang berarti $10\% \times 498 = 49,8 = 50$ orang

6. Waktu penelitian

Tanggal 9-16 September 2012

7. Lokasi penelitian

Daerah pasar merjosari serta warga terdampak menurut arah mata angin, meliputi:

1. Barat : RT 04 RW 12
2. Timur : RT 01 RW 02
3. Utara : RT 01 RW 01
4. Selatan : RT 05 RW 12

8. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket menurut Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden warga merjosari yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut⁴⁴:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
2. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
3. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
4. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali

⁴⁴ Ibid Hlm 151

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden warga sekitar relokasi pasar Dinoyo di Kelurahan Merjosari, kecamatan Lowokwaru kota Malang yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar (2008:3-4) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

1. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
3. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima.⁴⁵

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) Hlm 3-4

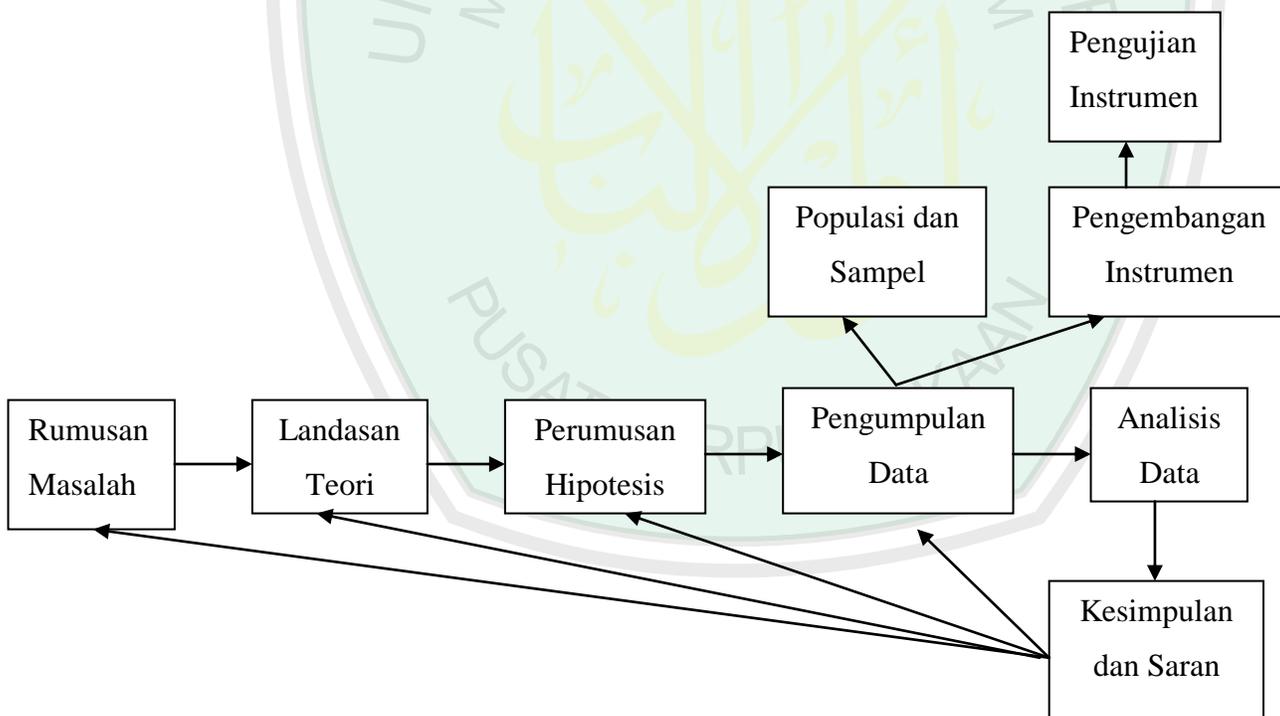
b. Dokumentasi

Data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi warga merjosari yang berada di sekitar relokasi pasar tersebut.

Kerangka atau prosedur Penelitian

Proses Penelitian

Adapun proses dari penelitian yang dilakukan adalah:



Bagan 3.1 Kerangka Penelitian

a. Rumusan Masalah

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya.

b. Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan kajian secara teoritis mengenai fokus penelitian. Adapun yang dibicarakan dalam kajian teori ini adalah teori tentang *Problem Focused Coping* dan Tingkat Stress. Teori di sini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

c. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.

d. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, langkah yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel serta pembuatan instrumen penelitian berupa angket. Untuk langkah selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Setelah angket diujikan, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

e. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan jasa SPSS.

f. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu langkah selanjutnya adalah memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi:

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tempat tujuan penelitian yaitu di kelurahan Merjosari kawasan sekitar relokasi pasar dinoyo .

2. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dari fakultas kemudian diserahkan di kantor kelurahan Merjosari.

3. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menyebarkan angket.

4. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket, dalam tahap pengolahan data ini meliputi

5. Pengumpulan data, penyederhanaan data, pendiskripsian data yang menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

9. Instrument Penelitian

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun petunjuk pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. *Sangat setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat sesuai dengan keadaannya.
- b. *Setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sesuai dengan keadaannya.
- c. *Tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan keadaannya.
- d. *Sangat tidak setuju*, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat tidak sesuai dengan keadaannya.

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut :

1. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju juga tidak atau bahkan ragu-ragu).

2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka ke arah setuju atau tidak setuju.
3. Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.
4. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4 skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Skor untuk Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan teknik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan 2 macam skala antara lain, skala *Problem Focused Coping* dan skala Tingkat Stres.

Skala Problem Focused Coping

Skala Problem Focused Coping disusun berdasarkan pada teori Problem Focused Coping yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman dalam Smet (1994). Skala Problem Focused Coping terdiri dari Confrontive Coping (konfrontasi), Seeking Social Support (mencari dukungan sosial), Planful Problem Solving (merencanakan pemecahan masalah). Skala Problem Focused Coping disusun menggunakan metode Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Untuk internal (Favourabel), Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Setuju (S) skor 3, dan Sangat Setuju (SS) skor 4. Sedangkan untuk eksternal (Unfavourabel), Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Setuju (SS) skor 1.

Secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Problem Focused Coping

No.	Bentuk Strategi Coping	Komponen	Indikator	Bobot
1.	Problem Focused Coping	1. Konfrontasi.	a. Berpegang teguh pada pendirian untuk menyelesaikan masalah b. Mengubah situasi stres secara agresif.	33 %

			c. Berani mengambil resiko ketika menyelesaikan masalah.	
		2. Mencari dukungan sosial.	a. Berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.	33%
		3. Merencanakan pemecahan masalah.	a. Memikirkan pemecahan masalah yang sesuai. b. Menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.	34%
		Total		100%

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Confrontive Coping. (konfrontasi)	41,42,43,44,45, 46,47,49,51,53	48,50,52	13
2.	Planful Problem Solving. (merencanakan pemecahan masalah)	55,56,57,58,60,61, 62,64,65,66	54,59,63,67	14
3..	Seeking Social Support. (mencari dukungan sosial)	68,69,70,71,72,74,75,77 ,79	73,76,78,80	13
	Total			40

Skala Stres

Penyelesaian skala stres merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Agus Hardjana (1994), yang dirinci pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Blue Print Skala Stres

No	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
1.	Aspek	Penggunaan alat (masker)	1	1
	Behaviour	Malas Bekerja	2	1
		Kurang Bersemangat	3	1
		Tidak Selera Makan	4	1
		Susah Tidur	5	1
		Mudah membatalkan janji	6	1
		Mudah mempersalahkan keadaan/kondisi	7	1
		Menyindir/mencaci maki orang lain	8	1
		Mudah mencari kesalahan orang lain	9	1
		Mudah kehilangan kepercayaan	10	1
2.	Aspek	Pusing	11	1
	Fisiologis	Nafsu makan menurun	12	1
		Otot leher kaku	13	1
		Sesak nafas	14	1
		Peningkatan keringat yang berlebih	15	1

		Mual	16	1
		Sakit Punggung	17	1
		Susah buang air besar	18	1
		Gatal-gatal	19	1
		Tekanan darah bermasalah	20	1
3.	Aspek Kognitif	Tidak bisa berinspirasi	21	1
		Kurang mampu menyusun jadwal	22	1
		Tidak memahami pembicaraan dengan baik	23	1
		Kurang konsentrasi	24	1
		Mudah lupa	25	1
		Pikiran kacau	26	1
		Melamun secara berlebihan	27	1
		Kehilangan rasa humor	28	1
		Prestasi kerja menurun	29	1
		Pikiran dipenuhi oleh satu pikiran saja	30	1
4.	Aspek Emosi	Marah	31	1
		Gelisah	32	1
		Tertekan	33	1
		Tegang	34	1
		Kurang enjoy (gugup)	35	1
		Mudah berubah mood	36	1

		Merasa tidak aman	37	1
		Mudah bermusuhan	38	1
		Kecewa	39	1
		Sedih	40	1
		Jumlah	40	40

A. Validitas dan Realibilitas Instrument Penelitian

1. Validitas Instrument

Menurut Azwar (2009), Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain, dikatakan sebagai skala yang tidak valid. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala.⁴⁶

Pengujian variabel instrumen Problem Focused Coping dan tingkat stres dilakukan dengan cara melakukan analisa butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir pernyataan dengan skor total pada setiap faktor, skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total pada setiap faktor dipandang

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

sebagai nilai Y dengan di perolehnya indeks variabel tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat penelitian.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Product Moment* menurut Azwar (2009:100) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi product moment
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor tiap-tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Penghitungan validitas skala pengukuran adalah menggunakan bantuan computer dengan program SPSS 12.00 *for windows* . Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan membandingkan antara r hasil (r_o) dengan r tabel (r_t). Jika dalam penghitungan data diperoleh hasil $r_o > r_t$ maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_o < r_t$ maka item tersebut tidak valid atau gugur.

.Instrument bisa dikatakan valid jika item pertanyaan memiliki koefisien korelasi yang positif dan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, atau dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara item pertanyaan dengan nilai totalnya. Sebaliknya, jika hasil analisis didapatkan nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, bisa dipastikan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak diikutkan dalam analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (dalam Azwar, 2008).⁴⁷

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-test (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 1997:102).⁴⁸ Dasar pengambilan keputusan apakah suatu item atau variabel reliabel atau tidak adalah α lebih dari atau sama

⁴⁷ Saifuddin Azwar, Op. Cit.

⁴⁸ Sugiyono, Op. Cit. Hlm 102

dengan 0,5. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen adalah alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006:196).⁴⁹

Untuk mencari reliabilitas alat ukur Problem Focused Coping dan tingkat stress maka digunakan rumus alpha dari Cronbach perhitungan reliabilitas hanya dilakukan pada item yang valid dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

Syarat instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha (α) lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan alpha minimal 0,500. Jika koefisien reliabilitas $>$ alpha 0,500 maka instrumen

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit. Hlm 196

dinyatakan reliabel, dan jika koefisien reliabilitas \leq alpha 0,500 maka instrumen dinyatakan tidak reliabil. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas maka data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis dengan bantuan program SPSS. 12.00 *for windows*.

G. Metode Analisis Data

Uji coba angket penelitian Problem Focused Coping dan tingkat stres pada penelitian ini menggunakan angket uji terpakai. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 1993:87).⁵⁰

Untuk mengetahui pengaruh Problem Focused Coping terhadap tingkat stres, digunakan metode korelasi product moment yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata hipotetik

imax : Skor maksimal item

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi,1993). Hlm 87

x_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2009: 109):⁵¹ Skor yang di dapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

⁵¹ Saifuddin Azwar, Op. Cit. Hlm 109

Tabel 3.4 Rumus Pengklasifikasian Kategori

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$(M + 1,0 \text{ SD}) < X$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

d. Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada kategori tingkat stress, ialah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi pada variabel *problem focused coping* pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek pada tiap-tiap pola attachment. Perhitungan dilakukan untuk melihat *problem focused coping* pada warga sekitar relokasi pasar dinoyo di kelurahan merjosari, sehingga dapat diketahui apakah warga mempunyai *problem focused coping* yang *Confrontive Coping*, *Planful Problem Solving*, dan *Seeking Social Support*. Dalam melakukan

pengkategorian ini, peneliti menggunakan *z-score* atau bilangan-z. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *z-score* dalam penelitian ini adalah (Hadi, 2004):

a. Menghitung mean angka kasar dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M : mean

$\sum x$: jumlah nilai

N : jumlah individu

b. Menghitung standar deviasi angka kasar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fx$: jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah individu

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *problem focused coping* (*Confrontive Coping*, *Planful Problem Solving*, dan *Seeking Social Support*) terhadap *tingkat stress* warga sekitar relokasi pasar Dinoyo di kelurahan Merjosari, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Istilah regresi linier sederhana (*simple linier regression*) digunakan untuk menunjuk analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel X dan sebuah variabel Y (Furqon, 2004). Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X : nilai dari variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b : koefisien regresi

Untuk menghitung signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika F hitung < F tabel, H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik / F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 12.0 for Windows*.